

ABSTRAK

Unsur SARA adalah hal yang sensitif, khususnya di Indonesia. Seperti yang sekarang ini sedang menghebohkan masyarakat tentang dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau yang akrab disapa Ahok. Ahok diduga melakukan penistaan agama saat berpidato di Kepulauan Seribu. Dugaan penistaan agama tersebut tidak terlepas dari pemberitaan media *online*. Media *online* yang turut memberitakan di antaranya adalah Detik.com dan Republika.co.id. Menurut pandangan konstruksionis, berita yang ditulis di sini adalah berita yang dikonstruksi dan dibingkai oleh wartawan termasuk kepentingan dan ideologi media pemberi berita. Berdasarkan dari fenomena tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembingkai berita yang dilakukan media *online* Detik.com dan Republika.co.id terhadap kasus dugaan penistaan agama yang menimpa Ahok.

Penulis menggunakan metode analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan memerhatikan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Objek penelitian ini adalah teks berita mengenai pemberitaan kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok pada portal berita media *online* Detik.com dan Republika.co.id. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bagaimana perbedaan *framing* yang dibentuk oleh Detik.com dan Republika.co.id terkait pemberitaan kasus dugaan penistaan agama oleh Ahok.

Kata Kunci: *Framing*, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), Penistaan Agama